

OPTIMALISASI PERAN LAZISNU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Iqbal Firmani

Surel: Iqbalfirmani205@gmail.com
(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstract

This study aims to analyze the role of the institution of Amil Zakat, Infaq, and alms Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kertosono Village, Sidayu District, Gresik Regency in the economic empowerment of the community and evaluate its compliance with the principles of Islamic economics. This research is motivated by the not optimal role of LAZISNU at the village level which is still dominated by the distribution of zakat, Infaq, and Sadaqah funds in a consumptive manner, along with limited human resources, low Islamic economic literacy, and not maximum business assistance for beneficiaries so that economic empowerment efforts have not been ongoing sustainably. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The Data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation involving lazisnu administrators, mustahik, muzakki, community leaders, village officials, and LAZISNU branch administrators. Data analysis was conducted using Miles and Huberman models through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion by triangulating sources and techniques to ensure the validity of the data. The results showed that the role of LAZISNU has been running in the collection and distribution of zakat funds, Infaq, and alms, but the implementation is still dominated by consumptive programs, while productive economic empowerment programs have not been implemented optimally due to limited human resources, lack of assistance, and weak monitoring and evaluation systems. Viewed from the perspective of Islamic economics, the program implemented has fulfilled the principles of free riba and maysir, but still requires strengthening in the aspects of transparency, program sustainability, and institutional capacity building so that community economic empowerment can take place more effectively and sustainably.

Keyword: LAZISNU; Economic Empowerment; Islamic Economics; Maqasid Sharia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Desa Kertosono, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya peran LAZISNU di tingkat desa yang masih didominasi penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah secara konsumtif, disertai keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi ekonomi Islam, serta belum maksimalnya pendampingan usaha bagi penerima manfaat sehingga upaya pemberdayaan ekonomi belum berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus LAZISNU, mustahik, muzakki, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pengurus LAZISNU cabang. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber serta teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LAZISNU telah berjalan dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah, namun implementasinya masih didominasi program konsumtif, sedangkan program pemberdayaan ekonomi produktif belum terlaksana secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pendampingan, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, program yang dijalankan telah memenuhi prinsip bebas riba dan maysir, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek transparansi, keberlanjutan program, dan peningkatan kapasitas kelembagaan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: LAZISNU; Pemberdayaan Ekonomi; Ekonomi Islam; Maqasid Syariah.

PENDAHULUAN

Lembaga amil zakat memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara produktif. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat tidak hanya diposisikan sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang mampu mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan sosial, serta mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.¹ Di tingkat desa, keberadaan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) memiliki posisi yang penting karena memiliki kedekatan sosial, budaya, dan keagamaan dengan masyarakat sehingga berpotensi mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Namun demikian, implementasi pengelolaan zakat di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menggeser

¹ Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (August 2020): 100–120, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.

orientasi penyaluran dana dari pola konsumtif menuju pemberdayaan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.²

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam ekonomi Islam menekankan peningkatan kapasitas individu dan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengelolaan zakat tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga pada peningkatan produktivitas mustahik melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat.³ Penelitian ini menggunakan Teori Peran (Role Theory) untuk menganalisis kesesuaian antara peran ideal dan peran aktual LAZISNU sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.⁴ Sedangkan Teori Maqasid Syariah digunakan sebagai landasan dalam menilai kesesuaian program pemberdayaan dengan tujuan syariat Islam, khususnya dalam mewujudkan kemaslahatan melalui perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁵

Permasalahan yang masih ditemukan menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di tingkat desa lebih banyak diarahkan pada bantuan konsumtif, seperti pemberian sembako, santunan, dan bantuan sosial lainnya, sementara program pemberdayaan ekonomi produktif belum berjalan secara optimal.⁶ Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia pengelola, rendahnya literasi mengenai zakat produktif, belum optimalnya sistem pendampingan usaha, serta

² Shinta Della Intan Permatasari, Muhammad Miftahul Huda, and Ida Swasanti, "Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISNU Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (April 2025): 89–100, <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4041>.

³ Dinda Fitria Pida and Ahmad Wahyudi Zein, "Peran Zakat Dalam Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam," *Polyscopia* 2, no. 1 (February 2025): 52–59, <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v2i1.1590>.

⁴ Dita Afrina, "Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 201–12, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1136>.

⁵ Muhammad Alwi et al., "Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah," *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 7, no. 2 (December 2022): 56–80, <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>.

⁶ Rispa Damayanti Baco, Syarifa Raehana, and Ahmad A, "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang)," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (June 2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.15736249>.

lemahnya mekanisme monitoring dan evaluasi program. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dana zakat berpotensi hanya memberikan manfaat jangka pendek tanpa mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik maupun mendorong transformasi status mustahik menjadi muzakki, sehingga tujuan zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat belum dapat diwujudkan secara maksimal.⁷

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengelolaan zakat produktif oleh lembaga amil zakat. Penelitian Ardiningrum (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat melalui program ekonomi mandiri mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik meskipun masih menghadapi keterbatasan modal dan akses pasar.⁸ Penelitian Khoiruddin dan Nurkholidah (2024) menjelaskan bahwa model pengelolaan zakat produktif telah diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan usaha mikro berbasis syariah.⁹ Penelitian lainnya yang dilakukan pada LAZISNU Kecamatan Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Cabang Jombang juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun masih ditemukan kendala pada aspek pendampingan, transparansi, serta kualitas sumber daya manusia pengelola.¹⁰

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga zakat di tingkat kabupaten, kota, maupun kecamatan sehingga belum banyak mengkaji implementasi pemberdayaan ekonomi oleh LAZISNU pada tingkat desa

⁷ Teti Arnita, Ichsan Iqbal, and Syahbudi, "Analisis Implementasi Dan Efektivitas Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (February 2026): 656–69, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.502>.

⁸ Anastasya Alya Ardiningrum, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care Di LAZISNU Kabupaten Kendal - Walisongo Repository," *eprints.walisongo.ac.id*, 2025, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25718/?utm_source=chatgpt.com.

⁹ Khoiruddin Khoiruddin and Susi Nurkholidah, "Model Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Lampung," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 7, no. 2 (December 2024): 240–56, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v7i2.29704>.

¹⁰ Latifatul Mahmudah and Ach Yasin, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM Pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (November 2022): 119–30, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p119-130>.

yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan kapasitas kelembagaan yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada efektivitas pengelolaan zakat produktif, sedangkan analisis mengenai kesesuaian program pemberdayaan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup keadilan, transparansi, serta bebas dari riba, gharar, dan maysir masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis peran LAZISNU sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa dengan menggunakan pendekatan Teori Peran dan Maqasid Syariah secara terpadu untuk mengevaluasi implementasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai peran lembaga amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam, khususnya pada konteks kelembagaan zakat di tingkat desa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola LAZISNU dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, transparansi pengelolaan dana, pendampingan usaha, serta pengembangan program zakat produktif yang lebih berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa maupun organisasi pengelola zakat dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran LAZISNU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengevaluasi kesesuaian implementasi program pemberdayaan tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran LAZISNU dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga yang memiliki fungsi strategis dalam menghimpun, mengelola,

dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga mencakup pengembangan program pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kemandirian mustahik. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis syariah, pemberdayaan dipahami sebagai proses meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, keberhasilan LAZISNU tidak hanya diukur dari besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga dari efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat secara berkelanjutan.¹¹

Teori Peran (Role Theory) menjelaskan bahwa setiap individu maupun lembaga memiliki seperangkat hak, kewajiban, dan harapan sosial yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini, teori peran digunakan untuk memahami sejauh mana LAZISNU menjalankan fungsi idealnya sebagai lembaga pengelola zakat yang mampu memberdayakan masyarakat. Dimensi peran meliputi peran ideal, peran yang dipersepsikan, peran yang dijalankan, serta ketegangan peran (role strain). Kesenjangan antara peran yang diharapkan masyarakat dengan praktik yang terjadi di lapangan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas kinerja LAZISNU sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi.¹²

2. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera melalui aktivitas ekonomi yang adil, produktif, dan sesuai dengan prinsip syariah. Zakat produktif menjadi salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan tersebut karena mampu mengubah pola distribusi bantuan dari sekadar memenuhi

¹¹ Hoerul Umam et al., "Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Barat," *PRofesi Humas* 6, no. 2 (February 2022): 267–85, <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>.

¹² Wahyu Indarni, Muhammad Arwan Rosyadi, and Arif Nasrullah, "Peran Pengelolaan Zakat Sebagai Lembaga Sosial Dalam Fungsi Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Baznas Dompur," *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 2, no. 1 (June 2024): 211–24.

kebutuhan konsumsi menjadi upaya menciptakan kemandirian ekonomi. Implementasi pemberdayaan dilakukan melalui penyediaan modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas penerima manfaat sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas dan taraf hidupnya.¹³

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ekonomi harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, antara lain keadilan (*al-'adl*), transparansi (*al-shafafah*), tolong-menolong (*al-ta'awun*), serta terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam seluruh tahapan pengelolaan dana zakat mulai dari penghimpunan, penyaluran, hingga evaluasi program. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kesesuaian proses pelaksanaannya dengan nilai-nilai syariah.¹⁴

3. Konsep Maqashid Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi

Maqasid Syariah merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa seluruh ketentuan syariat bertujuan mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Konsep ini menempatkan lima tujuan pokok syariat (*dharuriyat al-khams*), yaitu menjaga agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) sebagai dasar dalam menilai setiap aktivitas sosial maupun ekonomi. Dalam konteks pengelolaan zakat, Maqasid Syariah menjadi pendekatan yang relevan untuk menilai apakah program pemberdayaan benar-benar menghasilkan kemaslahatan yang berkelanjutan bagi mustahik.¹⁵

Penggunaan Maqasid Syariah sebagai landasan analisis memungkinkan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif atau ekonomi, tetapi juga pada

¹³ Jarwanto and Malta Ananyasari, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (September 2025): 189–202, <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i2.7292>.

¹⁴ Muhibban and Muhammad Misbakul Munir, "Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalahah Dalam Hukum Islam," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 10, no. 01 (December 2023): 34–45, <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>.

¹⁵ Yani Suryani, Desi Ika, and Heriyati Chrisna, "Integrasi Green Accounting Dan Maqashid Syariah Untuk Mendukung Sustainable Development Goals : Kajian Literatur," *VALUE* 7, no. 1 (July 2026): 245–67, <https://doi.org/10.36490/value.v7i1.2990>.

nilai-nilai moral dan keadilan sosial. Program pemberdayaan yang sesuai dengan Maqasid Syariah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kapasitas ekonomi mustahik, menjaga keberlangsungan usaha yang halal, serta mendorong transformasi penerima zakat menjadi pihak yang mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menilai efektivitas peran LAZISNU sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata.¹⁷ Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 di LAZISNU Desa Kertosono, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengurus LAZISNU, mustahik, muzakki, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pengurus LAZISNU tingkat cabang yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pengelolaan zakat dan program pemberdayaan ekonomi. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen kelembagaan, laporan kegiatan, arsip administrasi, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran LAZISNU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program dan aktivitas kelembagaan. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa laporan

¹⁶ Muhammad Alvin Algifari and Rozi Andrini, "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)," *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2, no. 3 (December 2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522804>.

¹⁷ John W. Creswell et al., "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation," *The Counseling Psychologist* 35, no. 2 (March 2007): 236–64, <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>.

keuangan, struktur organisasi, daftar penerima manfaat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU telah melaksanakan fungsi utamanya sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat serta pendistribusiannya kepada kelompok yang berhak menerima. Penghimpunan dana dilakukan melalui partisipasi muzakki yang berasal dari masyarakat sekitar, sedangkan pendistribusian diarahkan kepada mustahik dalam bentuk bantuan sosial, santunan, dan kebutuhan dasar lainnya. Pelaksanaan fungsi tersebut menunjukkan bahwa LAZISNU telah menjalankan amanah sebagai lembaga filantropi Islam yang berperan dalam membantu masyarakat kurang mampu. Keberadaan LAZISNU juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara terorganisasi sehingga distribusi bantuan menjadi lebih tepat sasaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa program yang dilaksanakan masih didominasi oleh penyaluran dana yang bersifat konsumtif. Bentuk bantuan yang diberikan lebih banyak berupa santunan, sembako, bantuan pendidikan, dan bantuan sosial lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek mustahik. Program-program tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar. Namun, orientasi bantuan konsumtif belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi penerima manfaat karena dampaknya cenderung bersifat sementara. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi sosial LAZISNU telah berjalan dengan baik,

tetapi fungsi pemberdayaan ekonomi produktif masih memerlukan penguatan agar tujuan zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan ekonomi produktif belum terlaksana secara maksimal. Program yang berorientasi pada pengembangan usaha, pemberian modal produktif, maupun pendampingan ekonomi masih belum menjadi program utama dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Padahal, zakat produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi mampu berkembang menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan program produktif menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan LAZISNU ke depan.

Belum optimalnya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi. Selain itu, pendampingan kepada penerima manfaat masih belum dilakukan secara intensif sehingga perkembangan usaha mustahik belum dapat dipantau secara berkelanjutan. Aspek monitoring dan evaluasi program juga masih relatif sederhana sehingga efektivitas pelaksanaan program belum dapat diukur secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga pada kapasitas kelembagaan dalam mengelola program secara profesional.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Peran yang menyatakan bahwa suatu lembaga tidak hanya dituntut menjalankan fungsi administratif sesuai tugasnya, tetapi juga mampu memenuhi harapan masyarakat terhadap peran yang diembannya.¹⁸ Dalam konteks ini, LAZISNU telah menjalankan peran normatifnya

¹⁸ Alwi et al., "Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah."

sebagai lembaga penghimpun dan penyalur zakat, infak, dan sedekah. Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara peran ideal sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi dengan implementasi yang masih berfokus pada bantuan konsumtif. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa peran pemberdayaan masih memerlukan penguatan melalui inovasi program, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan strategi pemberdayaan yang lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan zakat yang dilakukan LAZISNU telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar syariah, terutama dalam aspek keadilan, tolong-menolong, serta penghindaran praktik riba, gharar, dan maysir. Penyaluran dana kepada kelompok yang berhak menerima juga menunjukkan implementasi nilai kepedulian sosial yang menjadi tujuan utama pengelolaan zakat. Namun demikian, prinsip kemaslahatan sebagaimana tercermin dalam konsep *Maqashid Syariah* belum sepenuhnya diwujudkan melalui program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan program zakat produktif menjadi langkah yang relevan untuk memperluas manfaat zakat dalam menjaga harta (*hifzh al-mal*) sekaligus meningkatkan kualitas hidup mustahik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan kapasitas kelembagaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peningkatan kompetensi pengurus, penyusunan program pemberdayaan yang lebih terstruktur, pendampingan usaha secara berkelanjutan, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, LAZISNU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur bantuan sosial, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi yang mampu mendorong transformasi mustahik menuju kemandirian ekonomi sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISNU telah menjalankan perannya sebagai lembaga penghimpun dan pendistribusi zakat, infak, dan sedekah dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Temuan utama penelitian mengungkapkan bahwa meskipun fungsi penghimpunan dan penyaluran dana telah terlaksana dengan baik, implementasi pemberdayaan masih didominasi oleh program yang bersifat konsumtif sehingga belum mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengembangkan program zakat produktif yang berkelanjutan melalui pendampingan usaha, penguatan kapasitas penerima manfaat, serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan zakat yang dilakukan telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar syariah, namun masih memerlukan penguatan pada aspek transparansi, akuntabilitas, keberlanjutan program, dan kapasitas kelembagaan agar tujuan kemaslahatan dapat diwujudkan secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga LAZISNU di tingkat desa dengan menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi seluruh lembaga pengelola zakat di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada analisis peran kelembagaan dan belum mengukur secara kuantitatif dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan lokasi yang lebih luas, membandingkan beberapa lembaga amil zakat, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program zakat produktif. Hasil penelitian yang lebih luas diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan zakat yang lebih efektif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Dita. "Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 201-12. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1136>.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Rozi Andrini. "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)." *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2, no. 3 (December 2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522804>.
- Alwi, Muhammad, Muslimin Kara, M. Wahyuddin Abdullah, and Muhammad Fachrurrazy. "Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 7, no. 2 (December 2022): 56-80. <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>.
- Ardiningrum, Anastasya Alya. "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care Di LAZISNU Kabupaten Kendal - Walisongo Repository." *Eprints.walisongo.ac.id*, 2025. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25718/?utm_source=chatgpt.com.
- Arnita, Teti, Ichsan Iqbal, and Syahbudi. "Analisis Implementasi Dan Efektivitas Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (February 2026): 656-69. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.502>.
- Baco, Rispa Damayanti, Syarifa Raehana, and Ahmad A. "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (June 2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15736249>.

- Creswell, John W., William E. Hanson, Vicki L. Clark Plano, and Alejandro Morales. "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation." *The Counseling Psychologist* 35, no. 2 (March 2007): 236-64. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>.
- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (August 2020): 100-120. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.
- Indarni, Wahyu, Muhammad Arwan Rosyadi, and Arif Nasrullah. "Peran Pengelolaan Zakat Sebagai Lembaga Sosial Dalam Fungsi Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Baznas Dompu." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 2, no. 1 (June 2024): 211-24.
- Jarwanto, and Malta Anantyasari. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (September 2025): 189-202. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i2.7292>.
- Khoiruddin, Khoiruddin, and Susi Nurkholidah. "Model Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Lampung." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 7, no. 2 (December 2024): 240-56. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v7i2.29704>.
- Mahmudah, Latifatul, and Ach Yasin. "Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM Pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (November 2022): 119-30. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p119-130>.

- Muhibban, and Muhammad Misbakul Munir. "Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalahah Dalam Hukum Islam." *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 10, no. 01 (December 2023): 34–45. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>.
- Permatasari, Shinta Della Intan, Muhammad Miftahul Huda, and Ida Swasanti. "Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISNU Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (April 2025): 89–100. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4041>.
- Pida, Dinda Fitria, and Ahmad Wahyudi Zein. "Peran Zakat Dalam Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam." *Polyscopia* 2, no. 1 (February 2025): 52–59. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v2i1.1590>.
- Suryani, Yani, Desi Ika, and Heriyati Chrisna. "Integrasi Green Accounting Dan Maqashid Syariah Untuk Mendukung Sustainable Development Goals : Kajian Literatur." *VALUE* 7, no. 1 (July 2026): 245–67. <https://doi.org/10.36490/value.v7i1.2990>.
- Umam, Hoerul, Muhammad Yusuf Wibisono, Dadang Kahmad, and Asep Saeful Muhtadi. "Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Barat." *PRofesi Humas* 6, no. 2 (February 2022): 267–85. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>.